

**RITUAL *UBEK KADAI* DALAM EKONOMI
MASYARAKAT MINANGKABAU
(Studi Kasus: Pedagang Pasar Ampalu di Nagari Lareh
Nan Panjang, Kecamatan VII Koto, Kabupaten Padang
Pariaman)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi Sosial**



**Pembimbing I: Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi
Pembimbing II: Dra. Yunarti M. Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Rezky Adriansyah. 1910822018. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2026. Ritual *Ubek kadai* dalam Ekonomi Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus: Pedagang Pasar Ampalu di Nagari Lareh Nan Panjang). Pembimbing I: Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi. Pembimbing II: Dra. Yunarti, M. Hum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih bertahannya praktik ritual *ubek kadai* di tengah aktivitas ekonomi masyarakat Minangkabau, khususnya di kalangan pedagang pasar tradisional. Dalam konteks perdagangan yang umumnya dipahami melalui logika rasional seperti perhitungan untung dan rugi, sebagian pedagang tetap mempercayai adanya unsur nonmaterial yang dapat memengaruhi kelancaran usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan ritual *ubek kadai* serta menganalisis makna dan kedudukannya dalam praktik ekonomi masyarakat Minangkabau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Lokasi penelitian berada di Pasar Ampalu, Nagari Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto, Kabupaten Padang Pariaman. Informan penelitian terdiri dari para pedagang dan praktisi ritual *ubek kadai*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual *ubek kadai* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemenuhan syarat-syarat ritual, proses manawa ubek oleh *Ungku*, dan penggunaan ubek di tempat usaha. Bagi para pedagang, ritual ini tidak hanya dipahami sebagai bentuk pengobatan atau perlindungan usaha, tetapi juga sebagai ikhtiar untuk memperoleh ketenangan batin, keyakinan, dan harapan atas kelancaran rezeki. Praktik ini tetap bertahan karena diwariskan secara sosial, diyakini melalui pengalaman langsung, dan dimaknai sebagai bagian dari tradisi yang berjalan berdampingan dengan usaha ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, *ubek kadai* dalam konteks masyarakat Minangkabau menunjukkan bahwa praktik ekonomi tidak semata-mata dibangun atas rasionalitas material, tetapi juga berkaitan dengan keyakinan, simbol, dan nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Kata kunci: ritual *ubek kadai*, ekonomi masyarakat, Minangkabau, pedagang, pasar tradisional, antropologi ekonomi.

ABSTRACT

Rezky Adriansyah. 1910822018. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2026. The Ubek Kadai Ritual in the Minangkabau Economy (Case Study: Ampalu Market Traders in Lareh Nan Panjang Village). Supervisor I: Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi. Supervisor II: Dra. Yunarti, M. Hum.

This research is motivated by the persistence of the ubek kadai ritual practice within the economic activities of the Minangkabau people, particularly among traditional market traders. In the context of trade, which is generally understood through rational logic such as calculating profit and loss, some traders still believe in the existence of non-material elements that can influence the smooth running of their business. This study aims to describe the stages of the ubek kadai ritual and analyze its meaning and position in the economic practices of the Minangkabau people. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research location was Ampalu Market, Lareh Nan Panjang Village, VII Koto District, Padang Pariaman Regency. The research informants consisted of traders and practitioners of the ubek kadai ritual. Data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and literature review. Data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the ubek kadai ritual is carried out through several stages: fulfilling the ritual requirements, the manawa ubek process by the Ungku, and the use of the ubek at the business premises. For traders, this ritual is not only understood as a form of healing or business protection, but also as an effort to achieve inner peace, confidence, and hope for a smooth flow of fortune. This practice persists because it is socially inherited, believed through direct experience, and interpreted as part of a tradition that coexists with daily economic endeavors. Thus, ubek kadai in the context of Minangkabau society demonstrates that economic practices are not solely built on material rationality but are also related to beliefs, symbols, and cultural values that exist within the community.

Keywords: ubek kadai ritual, community economy, Minangkabau, traders, traditional markets, economic anthropology.